



PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN (*HEALTH EDUCATION*) KEPADA PARA PEDAGANG MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN: *LEAFLET* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19, DI PASAR BENYUNING BULELENG

THE IMPLEMENTATION EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON TRADERS USING LEARNING MEDIA: *LEAFLET* TO IMPROVE KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 PREVENTION, IN BULELENG BENYUNING MARKET

Made Martini^{1*}, G. Nur Widya Putra², Kadek Yudi Aryawan³, Gede Budi Widiarta⁴

^{1,2,3,4}Stikes Buleleng

¹mademartini20@gmail.com, ²widyaputra90@gmail.com, ³aryawankadek46@gmail.com,

⁴pandegedebudiwidiarta@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penyebaran kasus COVID-19 sangat cepat, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui *airbone/* percikan air liur/ cairan tubuh penderita (bersin, batuk). COVID-19 menimbulkan berbagai gejala klinis mulai dari gejala ringan batuk, flu, demam sampai dengan gejala berat (pneumonia berat dan gagal napas) bahkan menimbulkan kematian yaitu dengan masa inkubasi sekitar lima hari sampai dengan 14 hari. Dalam hal pencegahan penyebaran COVID-19 sangatlah penting meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya COVID-19 yaitu dengan mengadakan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya COVID-19, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *leaflet*. Metode penelitian dengan menggunakan design penelitian pra eksperimental dan pemilihan sample dengan *purposive sampling*. Pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan media *leaflet* serta menyebarkan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan kepada 20 pedagang di Pasar Benyuning. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan aplikasi SPSS versi 23 yaitu dengan uji bivariat *Wilcoxon*. Metode pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan para pedagang di pasar.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; COVID-19; *leaflet*

Abstract

COVID-19 cases have been spreading fastly, and it can be transmitted from human to human through the airborne/ droplets/ body fluids of sufferers (sneezing, coughing). It causes various clinical symptoms ranging from mild symptoms of cough, flu, fever until severe symptoms (severe pneumonia and respiratory failure) and even cause death, with an incubation period of about five days to 14 days. In terms of preventing the spread of COVID-19, it is very important to increase public understanding of the dangers of COVID-19, namely by providing education to the public about the dangers of COVID-19, one of which is by using leaflet learning media. The method has been used a pre-experimental research design and sample selection with purposive sampling, conduct health education using leaflet media and distribute questionnaires before and after the activity to assess the level of knowledge to 20 traders in the Benyuning market. The data collected were analyzed using SPSS version 23 application, namely with the Wilcoxon Bivariate test. The health education method using leaflet media can increase the knowledge of traders in the market.

Keywords: health education; COVID-19; *leaflet*



1. PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 merupakan salah satu penyakit infeksi akut, yang semula menular melalui perantara hewan, kemudian bermutasi dapat menular dari manusia ke manusia melalui *airborne*/ percikan air liur/ cairan tubuh penderita (bersin, batuk), menimbulkan berbagai gejala klinis mulai dari gejala ringan batuk, flu, demam sampai dengan gejala berat (pneumonia berat dan gagal napas) bahkan menimbulkan kematian yaitu dengan masa inkubasi sekitar 5 hari sampai dengan 14 hari (2 minggu) [1].

Angka kejadian dan kematian akibat COVID-19 terus bertambah. Salah satu penyebab penyebaran COVID-19 yaitu terjadinya transmisi lokal, akibat adanya kontak langsung dengan pasien yang terkonfirmasi mengalami COVID-19 melalui percikan cairan tubuh (batuk, bersin) dan *airborne*. Jumlah angka kejadian COVID-19 di Indonesia pada saat ini tercatat terkonfirmasi 34 provinsi terdampak dan jumlah kasus 218.382 jiwa, terdiri dari 15.5010 (70,98 %) kasus sembuh, 155.010 (70,98%) kasus sembuh, 8723 (3,99%) kasus meninggal dan 54.649 (25,02 %) kasus dalam perawatan, sedangkan di Bali kasusnya 7.113 (3,3 %). Selama diberlakukan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) kasus transmisi lokal di Bali cenderung meningkat [2]. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya ketidakdisiplinan masyarakat dalam melakukan tindakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak/ menghindari kerumunan, dan mencuci tangan dalam usaha pencegahan penyebaran virus COVID-19. Pasar merupakan salah satu tempat yang memiliki tingkat risiko penularan COVID-19 yang tinggi, karena pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli dalam melakukan tindakan transaksi dengan tempat yang sempit dan jumlah masyarakat yang banyak sehingga memunculkan keramaian yang dapat meningkatkan transmisi lokal di antara masyarakat [3].

Masyarakat dalam melakukan kegiatan terutama di pasar tradisional kadang mengabaikan protokol kesehatan. Dari hasil studi pendahuluan (observasi dan wawancara) yang dilakukan di pasar tradisional didapatkan dari 10 pedagang yang berjualan di pasar antara lain: 3 (30%) pedagang tidak menggunakan masker, 3 (30%) pedagang menggunakan masker namun tidak benar cara penggunaannya, dan 4 (40%) pedagang yang sudah menggunakan masker dengan benar. Dari hasil wawancara terkait protokol kesehatan pencegahan COVID-19 didapatkan hasil 4 (40%) pedagang belum sepenuhnya memahami terkait cara pencegahan penyebaran COVID-19 dan 6 (60%) orang sudah memahami terkait pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan melakukan protokol kesehatan. Masih rendahnya kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dapat meningkatkan transmisi lokal oleh karena penyebaran COVID-19 dan akan semakin banyak kasus yang terjadi terutama di pasar. Hal tersebut perlu dicegah dengan melakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat luas salah satunya pada para pedagang [4].

Sampai saat ini belum ada vaksin atau obat COVID-19, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 antara lain gerakan 3M yaitu mencuci tangan dengan 6 (enam langkah), menjaga jarak sekitar 1-2 meter, menghindari kerumunan (*social distancing*), menggunakan masker 3 (tiga) lapis saat keluar rumah atau berada di keramaian [5]. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya COVID-19 yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya COVID-19 dengan melakukan pendidikan kesehatan (*health education*) menggunakan media pembelajaran *leaflet* dan diikuti kegiatan simulasi bagaimana cara menggunakan masker dan mencuci tangan yang baik [6]. Proses pendidikan kesehatan adalah proses dimana terdapat transfer *knowledge* antara pemateri dengan audiens (responden) dan tercipta suasana interaktif. Diperlukan suatu media pembelajaran yang interaktif, praktis dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman



audiens. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan, salah satunya yaitu dengan menggunakan *leaflet*. *Leaflet* adalah salah satu alat bantu dalam bentuk media cetak untuk menyampaikan informasi kesehatan yang bervariasi [7].

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pendidikan kesehatan terkait COVID-19 dengan menggunakan media *leaflet* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang COVID-19 terutama cara pencegahan penularan COVID-19 di kalangan pedagang pasar di pasar Benyuning Kabupaten Buleleng Bali.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pra-eksperimental, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Didapatkan sampel 20 pedagang di Pasar Benyuning. Kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*) terkait bahaya COVID-19 menggunakan media *leaflet*. Kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari pada tanggal 08 sampai dengan 10 September 2020 dari pukul 10.00 sd 12.00 WITA. Sebelum kegiatan tim penulis mengajukan permohonan ijin kegiatan kepada pihak terkait. Sebelum dan setelah melakukan pendidikan kesehatan penulis melakukan pengumpulan data yaitu *survey* terkait tingkat pengetahuan para pedagang terkait bahaya COVID-19 dan juga cara pencegahan COVID-19 terutama di pasar, dengan memberikan kuisioner berisikan 15 pertanyaan *multiple choice* yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuesioner diberikan kepada 20 pedagang pasar di Pasar Benyuning sebelum dan setelah kegiatan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Kemudian dilakukan klasifikasi tingkat pengetahuan pedagang tersebut menjadi kurang, cukup dan baik. Penulis melakukan analisis terkait data yang ada dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan pedagang di pasar dengan menganalisis hasil dari *pre* dan *posttest* dengan *Uji Independen Sample (T-Test)* jika sebaran data normal atau menggunakan *Uji Wilcoxon* jika sebaran data tidak normal. Teknik penulisan data hasil berupa tabel yang dijabarkan dalam pembahasan [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan bahwa hasil *survey* (pengumpulan data) dengan menggunakan kuisioner didapatkan bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu dengan perbandingan 12 (60%) orang responden perempuan sedangkan laki-laki berjumlah 8 (40%) orang. Data berdasarkan sebaran usia didapatkan sebagian besar adalah usia produktif yaitu yang paling banyak usia 38 tahun sebanyak 6 (30%) orang, yang paling tinggi usia 50 tahun yaitu sebanyak 1 (5%) orang dan yang paling rendah yaitu usia 25 yaitu sebanyak 1 (5%) orang. Berdasarkan sebaran tingkat pendidikan didapatkan bahwa pendidikan yang paling rendah yaitu SD sebanyak 8 (40%) orang dan yang tertinggi yaitu pendidikan terakhir SMA sebanyak 4 (20%) orang. Berdasarkan data penggunaan masker ternyata masih ada beberapa pedagang yang tidak menggunakan masker yaitu 3 (15%) orang, namun jumlah pedagang yang menggunakan masker lebih banyak yaitu 17 (85%) orang.

Tabel 2 hasil uji *normality* data berdasarkan jenis kelamin, usia pedagang, tingkat pendidikan, penggunaan masker, hasil nilai *pretes* dan *posttes* dengan analisis *Shapiro Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50, didapatkan hasil bahwa kurang dari 0,05 maka sebaran data tersebut yaitu tidak normal, sehingga untuk dilakukan analisa data bivariat digunakan uji analisis *Wilcoxon*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Jenis kelamin, Usia, Pendidikan dan Penggunaan Masker

Karakteristik Responden	N	%	Min	Max	Mean (rata-rata)	SD
Jenis Kelamin						
Laki-laki	8	40	1	2	1,60	0,503
Perempuan	12	60				
Usia						
25	1	5				
28	2	10				
30	1	5				
35	2	10				
38	6	30	25	50	38,25	6,897
40	3	15				
45	2	10				
48	2	10				
50	1	5				
Tingkat Pendidikan						
SD	8	40	1	3	1,80	0,768
SMP	8	40				
SMA	4	20				
PT						
Penggunaan Masker						
Tidak pakai	3	15	1	2	1,85	0,366
Pakai	17	85				
Jumlah	20					

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-wilk		
	Statistik	df	Sig.
Jenis Kelamin	,626	20	,000
Usia Pedagang	,944	20	,284
Tingkat Pendidikan	,800	20	,001
Penggunaan Masker	,544	20	,000
Nilai Pre Test	,720	20	,000
Nilai Post Test	,641	20	,000

Tabel 3. Pengetahuan Pedagang Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan Sebelum diberikan Penkes dengan Media leaflet	20	45	80	1,7500	0,55012	0,12301
Pengetahuan Sebelum diberikan Penkes dengan Media leaflet	20	65	85	2,5000	0,51299	0,11471



Seminar Nasional UNRIYO [Desember] [2020]

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

	n	p
Pengetahuan Sebelum diberikan Penkes dengan Media leaflet	20	0,000
Pengetahuan Sebelum diberikan Penkes dengan Media leaflet	20	

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil bahwa pengetahuan pedagang pasar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (penyuluhan dan simulasi) dengan menggunakan media *leaflet* yaitu ada yang mendapatkan nilai yang kurang yaitu 45 (nilai pengetahuan baik 80-100, nilai pengetahuan cukup 50–79, dan nilai pengetahuan kurang 0-49), sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan pemberian leaflet didapatkan hasil bahwa para pedagang memiliki pengetahuan minimal 65 (cukup) dan yang paling tinggi yaitu 85 (baik). Berdasarkan Tabel 4, hasil uji analisis Wilcoxon didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 atau p-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dari pengetahuan pedagang di Pasar Benyuning antara sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* dengan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dengan menggunakan *leaflet*. Hal tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* sudah dilakukan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan para pedagang terutama terkait tindakan pencegahan COVID-19 dengan gerakan 5 M (mencuci tangan dengan 6 (enam langkah), menjaga jarak sekitar 1-2 meter serta menghindari kerumunan (*social distancing*), menggunakan masker saat keluar rumah atau berada di keramaian, menjaga sistem imun (daya tahan tubuh) dengan makan makanan bergizi, berolahraga dan berpikiran positif, serta melakukan doa atau persembahyangan agar terhindar dari COVID-19. Berdasarkan sebuah hasil penelitian dikatakan bahwa *leaflet* yang dikembangkan mendapatkan rerata dari ahli media 90% dan ahli materi 89,28%. Pengaruh penggunaan media pembelajaran *leaflet* pada kelas eksperimen sebesar 81,56 dan kelas kontrol sebesar 70,33 sehingga *leaflet* sangat layak sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa [9].

Media *leaflet* merupakan salah satu media pembelajaran yang praktis dan efektif karena mudah dipahami oleh para audiens yang membacanya serta dapat dibawa kemana karena bentuknya yang praktis dan sederhana hanya berupa lembaran berisikan informasi atau tulisan dan gambaran yang menarik minat pembaca. Berdasarkan hasil penelitian [7] yang melakukan penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI pada tahun 2017 dengan menggunakan media *leaflet*, dan didapatkan hasil bahwa media *leaflet* dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa yaitu jumlah siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 30 orang atau 83%, sedangkan 5 orang atau 17% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *leaflet* merupakan media yang sederhana, praktis namun layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman para siswa tersebut. Di samping itu, pendidikan kesehatan atau pembelajaran seharusnya menyenangkan, mudah dipahami dan menarik sehingga dapat diterima oleh audiens/ peserta didik [10].

Adapun kendala dalam kegiatan ini tidak semua pedagang di pasar mendapatkan pendidikan kesehatan tersebut dikarenakan pedagang pasar tersebut ada kegiatan dan kesibukan serta tidak hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dan juga keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan. Di Buleleng merupakan daerah dengan Zona merah sehingga memerlukan prosedur dan koordinasi berbagai pihak terutama dalam pelaksanaan protokol kesehatan sangat diprioritaskan.



4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 diperlukan pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran *leaflet* merupakan salah satu media yang dapat digunakan karena efektif dan praktis, yaitu media pembelajaran yang berisikan informasi singkat, gambar yang menarik, mudah dipahami dan dapat dibawa pulang sehingga dapat digunakan kembali untuk belajar mandiri. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar dapat melakukan pendidikan kesehatan di masyarakat terutama dengan menggunakan media *leaflet* terutama di daerah dengan zona hijau

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Giwa A, Desai A. Novel coronavirus COVID-19: an overview for emergency clinicians. *Emerg Med Pract.* 2020;22(2):1–21.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus. 2020; Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-oktober-2020/#.X6PlimgzbIV>
- [3] Sohrabi C, Alsafi Z, O’Neill N, Khan M, Kerwan A, Al-Jabir A, et al. Corrigendum to “World Health Organization declares Global Emergency: A review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)” [*Int. J. Surg.* 76 (2020) 71–76]. *Int J Surg.* 2020;77(January):217.
- [4] Wenzel RP. After coronavirus disease 2019. Vol. 71, *Clinical Infectious Diseases.* 2020. 1365–1366 p.
- [5] Ammad M, Din U, Krishna L, Boppana T. Article in press. 2020;000:6553.
- [6] Tindaon RL. Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016. *Jumantik.* 2018;3(1):44–64.
- [7] Marwah M. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas Xi Man I Makassar. *Univ Alauddin Makassar.* 2017;4:9–15.
- [8] Sandu S, Ali S. Dasar Metodologi Penelitian [Internet]. 1st ed. Ayup, editor. Sleman, Yogyakarta: Literasi Media; 2015. Available from: <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- [9] Azis A. Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya Volume 1 Nomor 1, Januari 2020. 2020;1:9–18.
- [10] Restu A, Hendra D, Ketut A. Pengaruh E-Modul Mata Pelajaran Video Editing Berbasis Model Pembelajaran Project based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Kumpul Artik Mhs Pendidik Tek Inform.* 2018;7(2):176.